



Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesadaran Multikultural di Kalangan Generasi Muda

Satria Prihamantara¹, Handy Wijaya², Fadlin Adita Yassa³, Muhamad Rizki Maulana Saputra⁴, Grebaldo Gomes Da Silva⁵, Salim Anwar Putra Yali⁶, Hengky Candra Adinata⁷, Fikri Tizani⁸, Anwar Nasrudin⁹, Pasha Prasetya Nur Andika¹⁰, Koko Adya Winata¹¹

¹⁻¹¹Universitas Sangga Buanna YPKP Bandung, Indonesia

e-mail: sprihamantara@gmail.com, handyw624@gmail.com, adyawinata@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 17, 2026

Revised July 13, 2026

Accepted July 17, 2026

Keywords:

Civics Education;
Multicultural; Young
Generation; Tolerance.

ABSTRACT

Civics Education plays a strategic role in shaping the character of the younger generation, enabling them to understand, respect, and preserve the diversity found in Indonesia. As a multicultural society, awareness of the importance of tolerance, unity, and mutual respect among individuals is essential for realizing a harmonious and sustainable social life. This study aims to analyze the influence of Civics Education on increasing multicultural awareness among the younger generation. The research method used is descriptive qualitative, with a literature review approach, drawing on sources from various scientific journals, reference books, and academic articles relevant to the research topic. The results indicate that Civics Education makes a significant contribution to instilling the values of tolerance, democracy, unity, and respect for differences in ethnicity, religion, race, and culture. Through an appropriate learning process, the younger generation is expected to develop a better understanding of the importance of peaceful coexistence in a pluralistic society. Therefore, Civics Education is a crucial instrument in building multicultural awareness and strengthening national unity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 17, 2026

Revised July 13, 2026

Accepted July 17, 2026

Keywords:

Pendidikan Kewarganegaraan;
Multikultural; Generasi Muda;
Toleransi.

ABSTRACT

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu memahami, menghormati, serta menjaga keberagaman yang terdapat di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki masyarakat multikultural, kesadaran terhadap pentingnya toleransi, persatuan, dan sikap saling menghargai antarindividu menjadi aspek yang sangat diperlukan guna mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap peningkatan kesadaran multikultural di kalangan generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, serta artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, persatuan, serta penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Melalui proses pembelajaran yang tepat, generasi muda diharapkan mampu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun kesadaran multikultural serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.



Corresponding Author:

Satria Prihamantara
Universitas Sangga Buanna YPKP Bandung, Indonesia
e-mail: sprihamantara@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari aspek suku, agama, ras, budaya, maupun bahasa. Keberagaman tersebut menjadi identitas nasional sekaligus kekayaan bangsa yang harus dijaga melalui penerapan sikap toleransi, saling menghormati, serta semangat persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Ahmad Susanto (2021), keberagaman sosial dan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan aset bangsa yang harus dipertahankan melalui pendidikan multikultural yang berkelanjutan. Keberagaman yang tidak disertai dengan pemahaman multikultural yang baik berpotensi menimbulkan konflik sosial, diskriminasi, serta melemahnya persatuan nasional. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan, terutama kepada generasi muda.

Generasi muda memiliki posisi yang sangat strategis sebagai penerus bangsa dan penentu arah pembangunan nasional di masa yang akan datang. Namun demikian, perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta masuknya berbagai pengaruh budaya asing dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial generasi muda terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Rina Marlina (2023) menjelaskan bahwa tantangan globalisasi sering kali menyebabkan menurunnya sensitivitas sosial generasi muda terhadap nilai toleransi dan keberagaman. Fenomena intoleransi, polarisasi sosial, serta rendahnya kesadaran dalam menghargai perbedaan masih menjadi tantangan nyata dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kesadaran multikultural menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, demokratis, serta memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Kaelan (2020), Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada pemahaman konstitusi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga ditanamkan nilai persatuan, toleransi, demokrasi, pluralisme, serta penghargaan terhadap keberagaman sosial dan budaya. Pendidikan ini menjadi sarana strategis dalam membangun kesadaran sosial yang berorientasi pada kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan toleransi dan pluralisme dalam masyarakat multikultural. Menurut Dewi Lestari (2024), pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai demokrasi, hak asasi manusia, serta penghormatan terhadap keberagaman terbukti mampu membentuk sikap sosial yang lebih terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan. Selain itu, Rahmat Hidayat (2023) juga menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan menjadi langkah preventif dalam mencegah munculnya sikap intoleransi, khususnya di kalangan mahasiswa dan generasi muda.



Di era modern saat ini, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Nur Azizah (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, toleransi sosial, serta literasi kebangsaan sangat penting dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berpegang pada nilai-nilai nasionalisme. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter kebangsaan yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan generasi muda. Kesadaran multikultural tidak hanya diperlukan untuk menjaga keharmonisan sosial, tetapi juga berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di tengah dinamika kehidupan modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesadaran multikultural di kalangan generasi muda serta mengidentifikasi peran strategisnya dalam membentuk karakter bangsa yang inklusif, toleran, dan berintegritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis secara mendalam pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesadaran multikultural di kalangan generasi muda tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara, maupun penyebaran kuesioner.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penyajian data yang bersifat deskriptif. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, multikulturalisme, toleransi, dan peran generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan sebelumnya. Menurut Zed (2020), studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah berbagai bahan penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Penggunaan data sekunder dinilai efektif karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat serta mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, serta kajian mendalam terhadap berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi, dengan mengutamakan referensi dalam lima tahun terakhir agar informasi yang digunakan tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi dari berbagai sumber referensi untuk menemukan hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan peningkatan kesadaran multikultural pada generasi muda. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat menyusun kesimpulan secara sistematis mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta penguatan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai



instrumen utama dalam membangun kesadaran multikultural di kalangan generasi muda serta memperkuat karakter kebangsaan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kesadaran multikultural di kalangan generasi muda. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa membutuhkan generasi muda yang mampu memahami, menerima, serta menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Kesadaran multikultural merupakan sikap yang mencerminkan kemampuan individu dalam menghormati keberagaman, menjunjung tinggi toleransi, serta menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sosial yang kuat kepada generasi muda.

Menurut Dewi Lestari (2024), Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada penguatan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman mampu membentuk pola pikir generasi muda yang lebih terbuka, inklusif, dan demokratis. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat multikultural. Nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran multikultural.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa dan generasi muda memperoleh pemahaman mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan. Materi mengenai demokrasi, pluralisme, Pancasila, serta semangat persatuan nasional membantu membentuk sikap sosial yang lebih bijaksana dalam menghadapi keberagaman. Generasi muda menjadi lebih memahami bahwa perbedaan suku, agama, maupun budaya bukan merupakan ancaman, melainkan kekuatan bangsa yang harus dijaga bersama. Hal ini sangat penting dalam mencegah munculnya konflik sosial yang sering kali disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap nilai multikultural.

Menurut Rahmat Hidayat (2023), Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi besar dalam mencegah munculnya intoleransi, diskriminasi sosial, dan radikalisme di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda sering kali dihadapkan pada berbagai perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun pandangan politik. Dalam kondisi tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang mampu menumbuhkan sikap saling menghormati, empati sosial, dan tanggung jawab terhadap persatuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi juga memberikan tantangan tersendiri terhadap pembentukan kesadaran multikultural generasi muda. Arus informasi yang sangat cepat melalui media sosial sering kali memunculkan polarisasi sosial, penyebaran ujaran kebencian, serta pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai kebangsaan. Jika tidak disertai dengan pemahaman yang kuat mengenai nilai toleransi dan nasionalisme, kondisi ini dapat menimbulkan sikap individualisme dan menurunnya rasa persatuan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai filter nilai agar generasi muda tetap memiliki identitas nasional yang kuat.

Menurut Nur Azizah (2024), penguatan literasi kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk generasi muda yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Pendidikan ini membantu mahasiswa dalam menyaring informasi secara kritis, memahami pentingnya keberagaman, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kesadaran multikultural yang baik akan menciptakan



generasi muda yang tidak mudah terprovokasi oleh isu perpecahan serta mampu berkontribusi dalam menjaga stabilitas sosial di masyarakat.

Dalam lingkungan kampus, Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan budaya akademik yang inklusif dan demokratis. Mahasiswa diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, membangun dialog yang sehat, serta menyelesaikan konflik secara damai. Menurut Budi Santoso (2023), implementasi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural mampu meningkatkan partisipasi sosial mahasiswa dan memperkuat semangat persatuan di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kehidupan sosial generasi muda saat ini.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kesadaran multikultural di kalangan generasi muda. Pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi, demokrasi, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang inklusif, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap persatuan bangsa. Generasi muda yang memiliki kesadaran multikultural yang baik akan mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang harmonis, damai, dan berkeadilan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan generasi muda. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa memerlukan generasi muda yang mampu memahami, menghargai, dan menjaga perbedaan sebagai bagian dari identitas nasional. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai toleransi, persatuan, demokrasi, serta penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Dewi Lestari (2024), penguatan nilai toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan mampu membentuk sikap sosial yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, Rahmat Hidayat (2023) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam mencegah munculnya intoleransi, diskriminasi, dan konflik sosial di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran teoritis, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter kebangsaan.

Di era globalisasi, tantangan terhadap keberagaman semakin kompleks akibat perkembangan teknologi informasi dan masuknya berbagai pengaruh budaya asing. Menurut Nur Azizah (2024), Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai filter nilai yang membantu generasi muda tetap memiliki identitas nasional yang kuat serta mampu menjaga persatuan bangsa. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Kewarganegaraan perlu terus dilakukan agar generasi muda mampu menjadi pribadi yang toleran, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan berkeadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Nasional Pendidikan*, Vol. 11, No. 1.
- Hidayat, Rahmat. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pencegahan Intoleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7, No. 2.
- Kaelan. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, Dewi. (2024). Penguatan Nilai Toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 3.



- Marlina, Rina. (2023). Tantangan Multikulturalisme di Era Globalisasi terhadap Generasi Muda. *Jurnal Civic Education*, Vol. 6, No. 1.
- Nurjanah, Siti. (2022). Peran Pendidikan dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 8, No. 2.
- Santoso, Budi. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Mahasiswa. *Jurnal PKn Indonesia*, Vol. 10, No. 1.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2021). *Pendidikan Multikultural dalam Kehidupan Berbangsa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zed, Mestika. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.